

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBENIHAN
IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepenus*) DALAM KOLAM TERPAL
DI DESA HANGTUAH KECAMATAN PERHENTIAN RAJA
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat mengikuti ujian sarjana pada
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau*

OLEH :

**M. ARIE AFFANDI
0604114239**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2013**

THE EFFORT ANALYSIS AFRICAN CATFISH BREEDING
IN TARPAULIN POOLAT HANGTUAH VILLAGE
PERHENTIAN RAJA SUB DISTRICT KAMPAR DISTRICT
RIAU PROVINCE

M. ARIE AFFANDI¹⁾ ENI YULINDA²⁾ HENDRIK³⁾

Abstract

The aim of this research was to know the condition of african catfish breeding in tarpaulin pool at hangtuh village and the development possibilities in the future discussed on the financial side, and also to know the proper level of African catfish breeding effort at hangtuh village.

The applied method in this research was survey method. Respondents in this research is farmers who do breeding the African catfish in tarpaulin pool at hangtuh village, where the populations is 330 people and the number of respondents who where taken as much as 5% of the total populations of the farmers as many as 16 respondents. Taking as much as 5% of respondents do because the majority of populations at hangtuh village have the same job (homogen).

The average of stated financial used by the farmers at hangtuh village was Rp. 4.239.375,00 per month. The average of total cost used was Rp. 2.450.895,00 per month. The profit range got by the farmers was Rp. 1.788.479,6,00 per month. BCR values were 1,84 for this fish breeding. It meant that this breeding effort deserve to be continued cause the BCR values >1, meanwhile the PPC values range at 5,02.

Keyword: African catfish, tarpaulin pool, hangtuh village

-
-
- 1). Student of fisheries and marine science faculty
 - 2). Lecture of fisheries and marine science faculty
 - 3). Lecture of fisheries and marine science faculty

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau dengan luas wilayah 27.908,32 km² memiliki potensi cukup besar dalam bidang usaha perikanan. Perkembangan budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Kampar menjadikan daerah ini sebagai salah satu sentra budidaya perikanan air tawar di Provinsi Riau dengan luas usaha budidaya ikan dalam kolam, yakni 808 Ha/m² dan jumlah hasil produksi ikan mencapai 20.993 ton/tahun (Data Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Riau, 2011).

Salah satu daerah yang memiliki potensi cukup besar dalam bidang usaha perikanan di Kabupaten Kampar ini adalah Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja. Potensi budidaya perikanan air tawar yang ada di Desa Hangtuh ini adalah usaha budidaya ikan dalam kolam. Jenis ikan yang dibudidayakan yakni ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*), pembudidayaan ikan Lele Dumbo yang ada di desa ini meliputi kegiatan usaha pembenihan dan pembesaran.

Alasan pembudidaya ikan memilih jenis ikan Lele Dumbo dalam menjalankan usaha pembenihan ikan ini dikarenakan teknologi budidaya ikan Lele Dumbo ini relatif mudah diterapkan sehingga dapat dibudidayakan pada lahan dan kondisi sumber air yang terbatas, proses produksi yang relatif cepat dan permintaan pasar akan ikan Lele Dumbo konsumsi yang terus meningkat, sehingga membuat pembudidaya ikan Lele Dumbo khususnya yang berada di Desa

Hangtuh ini terus terpacu dalam mengembangkan usahanya.

Usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal yang ada di Desa Hangtuh ini sudah berjalan sekitar 6 tahun. Awalnya usaha pembenihan ikan Lele Dumbo ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, akan tetapi karena usaha tersebut memiliki peluang bisnis yang cukup menggiurkan maka usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini mulai diikuti oleh masyarakat yang lainnya. Berbekal dari ilmu tentang pembenihan ikan Lele Dumbo seadanya serta keterlibatan pemerintah dalam proses penyuluhan maka usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Oleh karena itu desa ini juga dikenal dengan nama Kampung Lele

Desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal dan memungkinkan untuk dikembangkan. Hal ini juga didukung dengan kualitas air di Desa Hangtuh ini yang baik untuk digunakan sebagai wadah budidaya. Menurut Gunawan (2009), penggunaan kolam terpal sebagai tempat pemeliharaan menjadi salah satu inovasi yang memberikan beberapa kelebihan dengan mengupayakan secara maksimal pemanfaatan lahan sisa yang tidak terpakai.

Pada umumnya tujuan dari suatu usaha adalah untuk meningkatkan keuntungan atau laba. Untuk meningkatkan keuntungan tersebut perlu diketahui berapa besar biaya-biaya dalam pengadaan faktor-faktor produksinya dan keuntungan yang diperoleh tersebut apakah layak

untuk dikembangkan atau tidak untuk keberlanjutan usahanya karena usaha pembenihan di Desa Hangtuh sudah berjalan lebih kurang 5 tahun. Penulis memiliki dugaan sementara bahwa usaha tersebut layak untuk dilanjutkan meskipun belum ada bukti laporan yang kuat tentang kelayakan usaha tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 April sampai dengan 5 Mei 2013 di Desa Hangtuh Kecamatan Perhentian Raja Provinsi Riau. Pemilihan lokasi

Penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini memiliki potensi perikanan yang besar dalam usaha budidaya perikanan yang dapat dilihat dari hasil perikanan yang ada di desa ini. metode survei yaitu melakukan pengamatan langsung dan pengambilan data terhadap objek-objek penelitian di lapangan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data primer dan data sekunder.

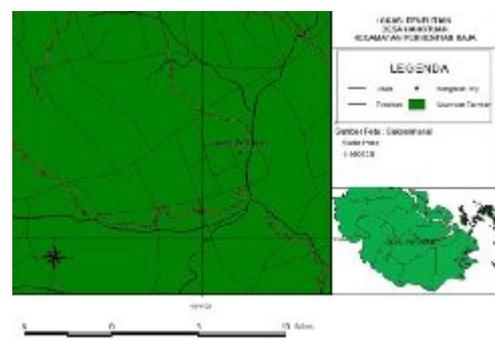
Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan yang melakukan usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh yang mana jumlah populasi pembudidaya yaitu 330 orang, dan jumlah responden yang diambil sebanyak 5% dari jumlah populasi pembudidaya ikan Lele Dumbo tersebut, yaitu sebanyak 16 responden. Pengambilan responden sebanyak 5% dilakukan karena

mayoritas penduduk di Desa Hangtuh mempunyai mata pencaharian yang homogen (sama). Berdasarkan pengelompokan pada jumlah kolam terpal dengan ukuran kolam yang relatif sama, yaitu luas kolam ukuran $<45 \text{ m}^2$, $45 \text{ m}^2 - 75 \text{ m}^2$, dan $>75 \text{ m}^2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kondisi Umum Lokasi Penelitian



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Desa Hangtuh merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Luas keseluruhan Desa Hangtuh adalah 2.500 Ha. Desa ini sebelah utara berbatasan dengan Desa Parit Baru, sebelah selatan dengan Desa Simpang Dua, sebelah barat dengan Desa Sialang Kubang, dan sebelah timur dengan Desa Pantai Raja. Secara geografis Desa Hangtuh terletak pada posisi $1^{\circ}00'40''$ - $0^{\circ}27'00''$ LU dan $100^{\circ}28'30''$ - $101^{\circ}14'30''$ BT.

Potensi perekonomian Desa Hang Tuah perlu didukung dengan transportasi yang lancar. Bila transportasi suatu daerah dengan daerah lainnya lancar maka hasil-hasil yang diperoleh dari suatu daerah akan mudah dipasarkan sehingga dapat mempercepat

pertumbuhan perekonomian. Sarana transportasi yang digunakan di Desa Hangtuah adalah transportasi darat, yakni sepeda, sepeda motor, dan mobil yang dipergunakan masyarakat untuk pergi ke pasar atau melakukan aktivitas lainnya, sehingga penduduk tidak merasa kesulitan untuk melakukan aktivitas ke dalam dan ke luar daerah.

Penduduk dan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Hangtuah berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Kantor Kepala Desa Hangtuah diketahui bahwa sampai tahun 2012 adalah 5.199 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.681 jiwa dan perempuan sebanyak 2.518 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 1.364 jiwa.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari pada umumnya mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Hangtuah yakni adalah PNS, TNI/ABRI, petani perkebunan, petani ikan, pedagang, pertukangan dan buruh tani. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Hangtuah beraneka ragam, namun sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani yakni adalah sebanyak 1.305 jiwa (37,1%) dan petani perkebunan yang terdiri dari petani sawit dan karet yakni sebanyak 1.210 jiwa (34,4%), sedangkan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani ikan adalah 350 jiwa (9,9%), sedikitnya jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani ikan hal ini dikarenakan sebagian besar usaha pembenihan ikan yang

merekalakukan hanya sebagai usaha sampingan.

Sarana dan Prasarana

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik karena apabila dua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Beberapa sarana dan prasarana berdasarkan data yang diperoleh di Desa Hangtuah meliputi:

- ❖ 1 kelompok tani PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan)
- ❖ 1 unit Puskesmas Pembantu (Pustu)
- ❖ 1 unit sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- ❖ 2 unit Taman Kanak-Kanak (TK)
- ❖ 2 unit Sekolah Dasar Negeri (SDN)
- ❖ 1 unit Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri (SLTPN)
- ❖ 1 unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN)
- ❖ 4 unit bangunan masjid
- ❖ 10 unit bangunan musholla.

Untuk sarana transportasi didesa ini digunakan jalur darat, seperti mobil, sepeda dan sepeda motor. Untuk sarana komunikasi dan informasi yang dipergunakan di Desa Hangtuah ini mereka menggunakan handphone, televisi, dan radio.

Sejarah Perkembangan Usaha

Desa Hangtuah merupakan daerah yang berpotensi dalam bidang usaha perikanan, dapat dilihat dengan banyaknya terdapat usaha pembenihan ikan dalam kolam terpal. Usaha pembenihan ikan Lele

Dumbo dalam kolam terpal di daerah ini sudah berjalan sejak tahun 2004 yang baru dijalankan oleh sekitar 7 orang pembudidaya ikan, namun seiring berjalan waktu masyarakat yang lain mulai melihat adanya peluang bisnis yang cukup menjanjikan, maka pada tahun 2007 mulailah usaha pembenihan ikan lele di Desa Hangtuh ini berkembang. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya pembudidaya dan didirikannya usaha kelompok tani, yang diberi nama PUMP (Pengembangan Usaha Mina Pedesaan). Pada tahun 2007 jumlah pembudidaya di desa ini menjadi sekitar 120 orang. Hingga pada akhir tahun 2012 anggota dari usaha kelompok tani di Desa Hangtuh ini jumlahnya sudah mencapai 350 orang, yang terdiri dari pembudidaya benih dan pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal.

Keberhasilan usaha ini juga didukung oleh sumberdaya alam berupa lahan dan sumber air yang tersedia di daerah ini, serta sumberdaya manusia yang mengelolanya. Para pembudidaya ikan menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan. Karena usaha pokok masyarakat Desa Hangtuh ini adalah dibidang pertanian dan perkebunan. Masyarakat setempat mengusahakan usaha pembenihan ikan dalam kolam terpal pada lahan yang mereka miliki sendiri dan pada umumnya kolam terpal ini dibangun disekitar perkarangan rumah. Setiap pembudidaya ikan memiliki ukuran kolam yang bervariasi dan jumlah kolam yang dimiliki masing-masing pembudidaya pun berbeda.

Kedaaan Usaha Pembenihan Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepenus*)

Usaha budidaya ikan lele dalam kolam terpal ini seluruhnya berjumlah 350 orang dengan rincian 20 orang diantaranya melakukan usaha pembesaran dan 330 orang lainnya melakukan usaha pembenihan. Berdasarkan jumlah keseluruhan pembudidaya pembenihan ikan lele dalam kolam terpal diatas, penulis hanya mengambil 5% dari total keseluruhan pembudidaya benih ikan lele tersebut, yaitu hanya 16 responden. Hal ini dikarenakan mayoritas mata pencaharian para pembudidaya tersebut sama (homogen).

Kontruksi dan Sistem Pengairan Kolam Terpal

Konstruksi kolam terpal pada usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh pada umumnya terbuat dari dinding batako dan berbentuk empat persegi panjang dengan kedalaman kolam 1m. Sistem pengairan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan berasal dari sumur bor dan dialirkan ke kolam terpal melalui pipa-pipa yang sudah di siapkan khusus untuk pengisian air, dengan ketinggian air yakni adalah 50-70 cm dan untuk sistem pengatur volume air dalam kolam ini menggunakan pipa paralon berdiameter 1½ inci.

Kualitas air sangat berpengaruh dalam proses pembenihan ikan Lele Dumbo. Air yang buruk dengan kadar oksigen rendah menyebabkan nafsu makan ikan jadi menurun, tentunya hal ini akan mengganggu pertumbuhan benih ikan Lele Dumbo, bahkan bisa memperlambat pemanenan, untuk itu kualitas air harus tetap terjaga

disesuaikan dengan kelayakan hidup benih ikan.

Kolam usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuah ini terdiri dari tiga jenis kolam, yaitu kolam indukan, kolam pemijahan dan kolam pembesaran benih. Untuk melihat ukuran, jumlah dan luas masing-masing kolam pembudidaya ikan.

Indukan

Agar usaha pembenihan ikan Lele Dumbo ini berjalan optimal, indukan yang dipelihara harus sehat dan tidak cacat. Selain itu ukuran induk juga harus diperhatikan. Jenis Induk yang ada di Desa Hangtuah ini adalah jenis Lele Dumbo dan jenis Lele Sangkuriang. Harga induk jenis ikan lele dumbo Rp. 20.000,-/kg, sedangkan untuk induk jenis ikan lele sangkuriang harganya Rp. 30.000,-/kg. Untuk mendapatkan jumlah telur yang maksimal, pilih induk betina yang berumur minimal 2 tahun dan berbobot minimal 1,5 – 2 kg. Rata-rata indukan lele menghasilkan telur sekitar 30.000 – 50.000 per pasang induk. Jangka waktu masa pijah induk untuk pijah berikutnya adalah 2,5 – 3 bulan. Masa produktif dari induk lele itu sendiri maksimal 2 tahun. Untuk jumlah indukan dari 16 responden yang ada di Desa Hangtuah ini paling sedikit terdapat enam pasang induk dan yang paling banyak dua puluh pasang induk.

Pakan dan Pemberiannya

Pemberian pakan yang teratur dengan kandungan atau komposisi gizi yang cukup dapat menunjang produktivitas suatu kolam pemeliharaan. Jenis pakan yang diberikan oleh pembudidaya ikan dalam usaha pembenihan ikan

Lele Dumbo di Desa Hangtuah ini adalah untuk induk pelet dengan ukuran PL-2 jenis merek yang biasa digunakan pembudidaya adalah merek Pophan dan Matahari. Seekor induk membutuhkan 0,6 – 0,8 kg pakan selama satu periode panen (1 bulan), dengan harga pakan Rp.8.000,-/kg, sedangkan untuk benih yang berumur 0-3 hari diberi pakan alami berupa cacing sutera. Untuk tahap perkembangan benih berikutnya, pada benih yang berumur 4-13 hari dapat diberi pakan berupa pelet susu, pada benih yang berumur 14-23 hari benih diberikan pakan berupa pelet udang dan untuk benih yang berumur diatas dari 23 hari benih diberi pakan berupa pelet kasar dengan diameter 0,6 – 1mm, tergantung ukuran benih.

Tenaga Kerja

Pembudidaya menggunakan bantuan berupa tenaga kerja. Tenaga kerja ini dipekerjakan untuk merawat kolam, memberi makan ikan, dan menyortir benih berdasarkan ukuran. Sistem pembayaran upah tenaga kerja yang digunakan oleh pembudidaya benih di Desa Hangtuah ini adalah sistem bagi hasil dengan persentase bagi hasilnya yaitu 75:25, dengan rincian 75% pendapatan untuk pemilik kolam dan 25 % untuk tenaga kerja. Upah tenaga kerja diperoleh dari jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya modal kerja. Untuk mengetahui jumlah panen dan upah tenaga kerja yang diberikan oleh pembudidaya ikan di Desa Hangtuah.

Penyakit

Berdasarkan wawancara dengan pembudidaya benih ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuah ini, jenis penyakit yang sering

menyerang pada benih ikan Lele Dumbo yaitu munculnya jamur dan mulut merah sewaktu pemeliharaan. Selain itu masalah yang sering timbul adalah proses gagal pijah. Pencegahan yang dilakukan oleh pembudidaya benih ikan adalah apabila ada benih yang terkena jamur maka dengan segera diambil dan diasingkan dari bak tersebut agar tidak terjadi penularan serta mengganti air secara teratur. Pencegahan juga dapat dilakukan dengan menaburkan garam secukupnya kedalam kolam.

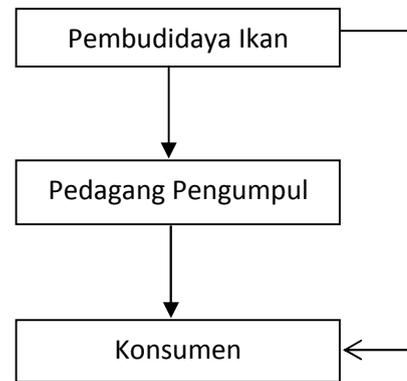
Produksi dan Panen

Berdasarkan hasilpenelitiandapat diketahui bahwa ukuran benih yang umumnya dipanen adalah benih yang berukuran 2-3 cm sampai dengan benih yang berukuran 5-7 cm dengan harga Rp. 40,- sampai dengan Rp. 80,- per ekor. Namun biasanya permintaan konsumen yang ada di Desa Hangtuh adalah benih yang berukuran 3-5 sampai dengan 5-7. Hal ini dikarenakan apabila ukuran benih yang dibeli terlalu kecil maka akan rentan pada kematian pada proses pengepakan atau proses distribusinya.

Jumlah total produksi usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dari 16 pembudidaya di Desa Hangtuh ini adalah 979.000 ekor/panen, dengan rata-rata jumlah produksi 61.187,5 ekor/panen. Produktivitas yang terendah jumlah produksi 40.000 ekor/panen dengan luas kolam 28 m², dan produktivitas tertinggi yaitu 100.000 ekor/panen dengan luas kolam 92m². Dengan harga jual rata-rata yaitu Rp. 70,- per ekor.

Pemasaran

Untuk lebih jelas rantai pemasaran ikan hasil penen pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Dilihat dari skema rantai pemasaran diatas terdiri dari dua saluran rantai pemasaran, yakni pedagang pengumpul membeli langsung dari pembudidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh, kemudian oleh pedagang pengumpul dijual dengan menggunakan kendaraan mobil pick up langsung ke konsumen. Selain itu konsumen juga bisa membeli benih ikan lele dumbo langsung ke pembudidaya. Konsumen umumnya berasal dari daerah Pekanbaru, Bangkinang, Jambi, Medan, dan Kepulauan Riau.

Analisis Finansial

Investasi

Besarnya jumlah total investasi oleh pembudidaya ikan Lele Dumbo di desa Hangtuh ini cukup bervariasi. Mahyuddin (2008) mengatakan bahwa besarnya modal investasi budidaya ikan sangat beragam tergantung jenis budidaya yang dilakukan. Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja atau modal tidak tetap.

Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian (pengadaan aktiva) atau barang-barang (peralatan) yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang-ulang kali untuk jangka waktu yang lama sampai secara ekonomis barang tersebut tidak bisa digunakan lagi. Adapun modal tetap yang digunakan oleh pembudidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini terdiri dari : biaya pembuatan kolam terpal, genset, mesin pompa air, pipa paralon, baskom, ember saringan, dan tangguk.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha dan modal ini habis dalam satu kali pengoperasian. Dalam pengertian lain modal kerja adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk pengadaan dan untuk memperlancar proses produksi yang habis dalam satu kali proses produksi atau satu kali periode sirkulasi pengembalian uang yang sama dengan modal kerja tersebut. Modal kerja yang digunakan oleh pembudidaya ikan Lele Dumbo terdiri dari biaya penyediaan benih, pakan, listrik dan upah tenaga kerja. Total investasi yang dimiliki oleh masing-masing pembudidaya ikan.

Total investasi yang ditanamkan oleh masing-masing pembudidaya ikan. Besarnya modal tetap maupun modal kerja yang dikeluarkan akan berpengaruh pada investasi yang ditanamkan. Semakin besar investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya ikan maka akan berpengaruh pada jangka waktu pengembalian investasi tersebut. Rata-rata total investasi yang ditanamkan oleh pembudidaya Rp8.928.853,-

Biaya Produksi

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan Lele Dumbo yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi, antara lain biaya penyusutan dan bunga modal. Bunga modal diperoleh dari tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku di Bank Mandiri yaitu 15% per tahun atau 1,25% per bulan (per panen).

Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yaitu antara Rp 114.575,- sampai dengan Rp 375.383,- dengan rata-rata Rp 212.573,- per panen.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yang besarnya tergantung pada jumlah produksi, terdiri dari pembelian pakan, upah tenaga kerja dan obat-obatan.

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani pembenih yaitu antara Rp 1.280.200,- sampai dengan Rp 4.882.000,- Rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pembudidaya yaitu Rp 2.244.791,- per panen.

Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya adalah hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biayaitidak tetap yang dikeluarkan masing-masing pembudidaya ikan. Total biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing pembudidaya ikan akan berpengaruh langsung terhadap pendapatannya.

Total Biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya ikan yaitu antara Rp 1.394.775,- sampai dengan Rp 5.257.383,-. Rata-rata total biaya

yang dikeluarkan oleh petani pembenih yaitu Rp 2.450.895,- per panen.

Pendapatan Kotor (*Gross Income*)

Pendapatan kotor adalah jumlah produksi usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dikali dengan harga pasar. Untuk mengetahui pendapatan kotor yang diterima pembudidaya ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh.

Total pendapatan kotor yang diperoleh oleh pembudidaya ikan yaitu antara Rp.2.800.000,- sampai dengan Rp.7.000.000,- per panen dengan rata-rata Rp. 4.239.375,- per panen.

Pendapatan Bersih (*Net Income*)

Pendapatan bersih merupakan total pendapatan kotor (GI) per panen dikurangi dengan total biaya (TC) per panen. Semakin kecil total biaya yang dikeluarkan dan semakin besar jumlah produksi yang diperoleh selama produksi maka pendapatan yang diperoleh semakin besar pula.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh ini mendapat keuntungan dengan kisaran yakni adalah Rp 1.405.225,- dengan luas kolam 28 m² sampai dengan Rp 1.742.617,- dengan luas kolam 92 m², dengan rata-rata pendapatan bersih yaitu Rp 1.788.479,6,- per panen untuk melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh pembudidaya ikan Lele Dumbo ini di pengaruhi dari luas kolam terpal, total biaya produksi, efisiensi pakan, tenaga kerja dan faktor lainnya.

Analisis Kelayakan Usaha

Benefit Cost of Ratio (*BCR*)

Benefit Cost of Ratio merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Dari hasil perhitungan BCR dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dilanjutkan dengan menggunakan tiga kriteria. Dari analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa rata-rata nilai BCR usaha pembenihan milik pembudidaya yaitu 1,84 yang memiliki arti bahwa usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh layak untuk dilanjutkan.

Financial Rate of Return(*FRR*)

Nilai FRR dipergunakan sebagai perbandingan antara keuntungan dengan total investasi yang hasilnya dijadikan sebagai petunjuk untuk mengetahui berapa persen keuntungan yang mungkin diperoleh oleh pembudidaya ikan. Sebelum melakukan perhitungan FRR perlu diketahui tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku di Bank Mandiri yaitu 15% per tahun atau 1,25% per bulan (per panen).

Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa nilai FRR usaha pembesaran ikan Lele Dumbo dalam kolam terpal di Desa Hangtuh yang diperoleh yaitu antara 11% sampai 29%, dengan nilai rata-rata FRR yaitu 22%. Apabila nilai penerimaan bersih yang diterima pembudidaya ikan ini lebih besar dibandingkan dengan bunga uang yang diterima jika modal usaha didepositkan di Bank, maka sebaiknya modal tersebut ditanamkan pada usaha tersebut. Hal ini disebabkan oleh

nilai FRR lebih besar dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku di Bank yaitu 1,25 %. Besar kecilnya nilai FRR tergantung pada besar kecilnya penerimaan bersih yang diterima serta besarnya modal usaha yang ditanamkan.

Payback Period of Capital (PPC)

Payback period of capital atau *PPC* adalah suatu periode atau waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan kriteria, semakin besar nilai *PPC* maka pengembalian modal semakin lama sebaliknya jika semakin kecil nilai *PPC* maka pengembalian modal semakin cepat. Dari tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai terendah yaitu 3.40, sedangkan nilai *PPC* tertinggi yaitu 9.40 yang berarti rata-rata modal akan kembali dalam kurun waktu antara lebih dari 3 kali panen sampai dengan hampir 10 kali panen.

Break Event Point (BEP)

Suatu Usaha hanya akan mendapatkan keuntungan apabila sudah diatas *BEP* (titik pulang pokok) meskipun *BEP* dalam suatu usaha akhirnya dapat tercapai dan dilampaui, tetapi untuk mencapainya memerlukan waktu yang cukup lama maka dalam satu analisa usaha, *BEP* juga perlu diperhitungkan. Dari hasil penelitian dapat diketahui nilai *BEP* pada usaha pembenihan ikan Lele Dumbo ini yaitu berkisar antara Rp 694.785,- sampai dengan Rp 3.948.582,- dengan penjelasan untuk *BEP* harga yaitu Rp 34,22,- sampai dengan Rp 52.57,- sedangkan untuk *BEP* produksi yaitu 19.925 ekor sampai dengan 75.105 ekor. Dari hasil rata-rata *BEP* tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha

pembenihan ikan lele akan berada pada titik impas atau tidak untung ataupun rugi jika benih dijual dengan harga Rp 38.85,- per ekor atau jumlah produksi benih yang dijual 35.013 ekor.

Kesimpulan

Melalui seleksi induk, metode pemijahan dan teknik pemijahan yang dilakukan oleh pembudidaya diperoleh rata-rata produksi benih 61.187,5 ekor per panen. Dalam proses produksinya, pembudidaya mengalami kesulitan memperoleh pakan alami Cacing Sutera saat benih berumur 0-3 hari karena Cacing Sutera masih diperoleh dengan cara menangkap dari alam dan membeli dari penjual Cacing Sutera.

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh diketahui bahwa responden yang paling layak untuk melanjutkan usaha pembenihan yaitu responden kesembilan, dengan luas kolam 54 m² dan pendapatan Rp 2.060.023,00,- serta nilai *BCR* 2,03. Rata-rata total penerimaan (*TR*) yang diperoleh pembudidaya yaitu sebesar Rp 4.239.375,- per panen dengan rata-rata pendapatan (*Pd*) sebesar Rp 1.788.479,6,- per panen. Nilai rata-rata *BCR* pada usaha pembenihan ini sebesar 1.84, dengan kata lain usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh ini layak untuk dilanjutkan karena nilai *BCR* usaha pembenihan ikan Lele Dumbo yang ada di Desa Hangtuh ini yaitu *BCR* >1.

Nilai rata-rata *FRR* pada usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh yaitu 22% per panen, artinya bahwa setiap Rp 100,- modal yang ditanam oleh tiap-tiap

petani akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 22,- Hasil analisis PPC diperoleh bahwa rata-rata nilai PPC usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Desa Hangtuh adalah 5.02 yang memiliki arti bahwa waktu pengembalian modal bagi tiap-tiap usaha pembenihan petani yaitu rata-rata setelah 5 kali panen.

UCAPAN TERIMAH KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, dengan limpahan karunia dan rahmatnya peneliti dapat merumuskan hingga menyusun data-data hasil penelitian ini. Terimakasih juga penulis ucapkan Terhadap alm. Ayah dan Ibu tercinta, Ibu Ir. Eni Yulinda, MP dan Bapak Ir. Hendrik, MS selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian sebagai pembimbing. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman dan semua pihak yang mendukung tersusunnya hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. 2008. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembenihan Ikan Mas Di Desa Selajambe Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.
- Data Statistik Perikanan Budidaya Provinsi Riau Tahun 2011.
- Djamin, Z. 1993. *Perencanaan Analisa Proyek*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia press. Jakarta.
- Galeriukm. 2011. Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Kolam Terpal. (<http://www.Galeriukm.co.id>). diunduh tanggal
- Gunawan, S. 2009. *Kiat Sukses Budidaya Lele di Lahan Sempit*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Irsyadul, A. 2012. Peternakan dan Budidaya Ikan Lele Cara Terbaru. ([Http://hiburan.kompasiana.com](http://hiburan.kompasiana.com), Jakarta).
- Kadriah dan Soekartawidalam Okteberia, A, 2012. Analisis Usaha Pembesaran Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepenus*) Di Kelurahan Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. Skripsi FAPERIKA UR Pekanbaru. Tidak Di Terbitkan
- Kasmir dan Jakfar, 2003. Pengertian Studi Kelayakan (<http://id.wikipedia/html>). Diunduh tanggal
- Kusumawardany, U. 2007. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Vaname. Jawa Barat.
- Mahyudin. 2008. Analisis Kelayakan Usaha. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margolang, A. 2012. Pembenihan Ikan Lele Dumbo Di Dalam Kolam Terpal. Pekanbaru Provinsi Riau.
- Kuswadi. 2005. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Tambak Udang Vaname. Jawa Barat.
- Wibowo, B. Praseyta. 2011. *Bisnis Benih Lele Untung 200%*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardi, F. Kritiawati dan Nazaruddin, 1999. Agribisnis Perikanan. Cetakan Ketiga. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sembiring, J.M., Analisis Usaha Pembenihan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias sp*) Di Desa Pasir Angin. Bogor. Jawa Barat.

- Soekartawi.1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Umar, H.2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.